

PENGUNAAN KELAMBU DENGAN KEJADIAN PENYAKIT MALARIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS

Suami Indarwati¹, Helina Helmy²

^{1,2}Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
Korespondensi email suami.indarwati12@gmail.com

ABSTRACT: USE OF CONETS WITH MALARIA INCIDENCE IN PUSKESMAS WORKING AREA

Background: The Pesawaran Regency area has topography, most of which are located on the seashore. In general, the people who live on the beach complain about the high incidence of malaria. Due to the fact that most of the areas are located on the seashore, it is very possible for malaria to occur, especially in the working area of the Hanura Public Health Center, Pesawaran Regency.

Purpose: This study aims to determine the relationship between the use of mosquito nets and the incidence of malaria in the working area of the Hanura Public Health Center, Pesawaran District. Meanwhile, the specific objective of this study was to determine the incidence of malaria in Pesawaran District, Lampung Province. Know the description of the use of mosquito nets. Knowing the description of confounding variables: age, gender, education.

Methods: This research methodology has this type of research is analytic, namely a study conducted with the aim of looking at the relationship between mosquito nets and the incidence of malaria in the work area of the Hanura Health Center in Pesawaran District.

Result: The research results for the relationship between the use of mosquito nets and the incidence of malaria resulted in a p value of 0.18 which means greater than 0.05

Conclusion: The research results for the relationship between the use of mosquito nets and the incidence of malaria resulted in a p value of 0.18 which means greater than 0.05 so it can be concluded that there is no significant relationship between the dependent variable and the independent variable.

Keywords: Malaria, Relationship of malaria incidence, Mosquito Nets, Community Health Centers

ABSTRAK

Latar Belakang: Wilayah Kabupaten Pesawaran memiliki topografi wilayah yang sebagian besar berada di tepi pantai. Umumnya warga masyarakat yang tinggal di tepi pantai mengeluhkan banyaknya kejadian malaria. Dikarenakan wilayah yang sebagian besar berada di tepi pantai maka akan sangat memungkinkan untuk terjadinya kejadian malaria terutama di wilayah kerja puskesmas hanura kabupaten pesawaran.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara penggunaan kelambu dengan kejadian penyakit malaria di wilayah kerja puskesmas hanura kabupaten pesawaran. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah Mengetahui kejadian malaria di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Mengetahui gambaran penggunaan kelambu. Mengetahui gambaran variabel confounding: umur, jenis kelamin, pendidikan.

Metode: Metodologi penelitian ini memiliki jenis penelitian analitik yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara kelambu dengan kejadian penyakit malaria yang ada wilayah kerja puskesmas hanura di kabupaten pesawaran.

Hasil: Hasil penelitian untuk hubungan penggunaan kelambu dengan kejadian penyakit malaria menghasilkan *p value 0,18* yang berarti lebih besar dari 0,05

Kesimpulan: Hasil penelitian untuk hubungan penggunaan kelambu dengan kejadian penyakit malaria menghasilkan *p value 0,18* yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak memiliki hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

Kata Kunci: Malaria, Hubungan kejadian malaria, Kelambu, Puskesmas

PENDAHULUAN

Penyebaran penyakit malaria di dunia sangat luas, yakni antara 60^o Bujur Utara dan 40^o di

Selatan yang meliputi lebih dari 100 negara yang beriklim tropis dan sub tropis. Penduduk dunia yang berisiko terkena malaria berjumlah sekitar 2,3 milyar

atau 41% dari penduduk dunia (Gunawan, 2000). Diperkirakan sekitar 1,5 – 2,7 juta jiwa penduduk dunia meninggal arena malaria setiap tahunnya, terutama balita dan ibu hamil (WHO, 2004). Kasus terbanyak terdapat di Afrika, beberapa negara Amerika Latin, Eropa, Timur Tengah dan Asia Tenggara.

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 kasus kematian akibat malaria menduduki peringkat keenam. Terdapat 1,75 juta kasus malaria yang tersebar di 424 kabupaten dari 576 kabupaten yang ada dan diperkirakan 45% penduduk Indonesia berisiko tertular malaria (Depkes, 2008). Angka kejadian kasus malaria di Indonesia diukur dalam setiap seribu penduduk (‰) setiap tahunnya. Di Jawa - Bali, angka kasus malaria per seribu penduduk atau Annual Parasite Incidence (API) turun dari 0,81 ‰ tahun 2004 menjadi 0,15 ‰ pada tahun 2007. Di luar Jawa – Bali angka klinis malaria per seribu penduduk atau Annual Malaria Incidence (AMI) juga menunjukkan penurunan yaitu dari 21,74 ‰ tahun 2004 menjadi 15,05 ‰ pada tahun 2007 (Depkes, 2008).

Proporsi kematian karena malaria berdasarkan survey kesehatan rumah tangga tahun 2001 adalah sebesar 2%. Untuk menanggulangi permasalahan malaria di Indonesia salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan program kelambu berinsektisida, Impregnated Treated Nets (ITNs). Selama beberapa dekade penggunaan kelambu ITN untuk mengendalikan malaria sudah diketahui secara luas seperti di Asia, juga di beberapa negara di Afrika, Amerika Latin, dan Amerika Utara (Yadav et al. 2001). Di China kelambu berinsektisida dipergunakan dalam skala besar untuk menanggulangi masalah malaria (Cheng Huailu et al, 1995).

Program pengendalian malaria dengan menggunakan kelambu ITN merupakan program utama yang dilaksanakan untuk daerah endemis. Di Indonesia Bagian Barat yaitu terutama Provinsi Lampung sebagai tempat masuk dan keluarnya penduduk masyarakat antara pulau Sumatera dan pulau Jawa program

pengendalian malaria dengan bantuan Proyek Intensifikasi Pengendalian Malaria (IPM) 5 provinsi The Global Fund to fight AIDS, Tuberculosis, Malaria (GF ATM) Komponen Malaria Round 1 telah dilaksanakan sejak tahun 2003, dan distribusi kelambu berinsektisida jangka lama, Long Lasting Insecticide Net's (LLIN's), yang menggantikan ITN telah dilakukan sejak tahun 2007.

Kelambu yang telah didistribusikan ke 5 provinsi tersebut sejak tahun 2005 hingga 2008 sebanyak 553.200 buah. Namun demikian, kasus malaria di Provinsi Lampung ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, tiga provinsi dengan prevalensi malaria tertinggi adalah Papua Barat (26,1%), Papua (18,4%) dan Nusa Tenggara Timur (12,0%), sedangkan provinsi di Jawa – Bali merupakan daerah dengan prevalensi malaria terendah yaitu $\leq 0,5\%$. Menurut angka kejadian kasus malaria berdasarkan API dan AMI, Kabupaten Pesawaran menempati urutan API dan AMI tertinggi dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Lampung dengan API 29,31 ‰ dan AMI 118,88 ‰ (Dinkes, 2017). Provinsi Lampung terdiri dari 16 Kabupaten/Kota, dan yang tertinggi dengan kasus malaria adalah Kabupaten Pesawaran tepatnya Kecamatan Padang Cermin Kelurahan Hanura. Berdasarkan angka AMI, Kabupaten/Kota endemis tinggi dengan AMI di atas 50 ‰ atau disebut High Incidence Area (HIA) sebanyak 9 wilayah kecamatan yaitu Padang Cermin, Marga Punduh, Punduh Pidada, Way Lima, Way Khilau, Kedondong, Gedong Tataan, Tegineneng, yang tertinggi di Padang Cermin (304,19 ‰).

Hasil survei didapatkan data dasar tentang penggunaan kelambu dalam program pengendalian malaria. Penelitian saat ini adalah dengan menganalisis faktor perilaku, yaitu keteraturan tidur menggunakan kelambu dan hubungannya dengan kejadian penyakit malaria di salah satu kabupaten lokasi survey tersebut. Untuk itu judul dari penelitian ini adalah "Hubungan Penggunaan Kelambu dengan Kejadian Penyakit Malaria di Wilayah Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran".

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan analisis kuantitatif dengan desain cross sectional (potong lintang). Penggunaan pendekatan tersebut dilandasi beberapa pertimbangan antara lain kemudahan dalam pelaksanaan, sederhana, dan ekonomis dari segi biaya maupun waktu yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei s/d Agustus tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Kepala Keluarga (KK) di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran terutama desa yang sudah dibagikan kelambu berinsektisida yaitu Desa Sukajaya Lempasing, Desa Sukajadi, Desa Sukajawa, Desa Gebang. Sedangkan untuk sampel

penelitian ini Sampel yang sudah diperoleh dari hasil survey dan sudah dilakukan pengecekan data missing (cleansing data), maka semua akan diambil sebagai sampel dalam analisis ini. Desain sampel yang digunakan saat survei adalah cluster dua tahap dengan unitnya adalah desa/kelurahan. Pemilihan desa/kelurahan dilakukan secara random dengan memperhatikan jumlah penduduk yang ada di desa/kelurahan endemis (Probability Proportional to Size). Berdasarkan metode cluster dua tahap tersebut, didapatkan 4 desa endemis yang sudah dibagikan kelambu oleh Puskesmas Hanura. Selanjutnya dari tiap desa dipilih sebanyak 15 kepala keluarga (KK) secara acak. Jika jumlah KK di desa/kelurahan terpilih kurang dari 15, maka semua KK diambil sebagai sampel (Depkes, Survei Dasar Cakupan Penggunaan Kelambu Berinsektisida Serta Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pengendalian Malaria, 2009) survei penggunaan kelambu di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran pada Bulan Mei s/d Agustus 2020.

Data Sekunder pada penelitian ini adalah data tentang profil penyakit malaria di wilayah kerja puskesmas hanura dan data lainnya yang diambil dari dinas kesehatan kabupaten pesawaran dan dinas kesehatan Provinsi Lampung

Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur.

Dalam pengelolaan data Melakukan recode atau membuat variabel baru dari pertanyaan yang

ada dalam kuisiner untuk semua variabel yang sesuai dengan kerangka konsep sampai subset data siap untuk di analisis.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa analisis data untuk menjawab pertanyaan serta tujuan penelitian, meliputi: analisis univariat, bivariat dan multivariat. Untuk memudahkan dalam melakukan analisis maka dipakai komputer yang dilengkapi perangkat statistik.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1
Angka Kejadian Malaria

Kejadian Penyakit	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
Malaria	33	55 %
Tidak Malaria	27	45 %

Tabel 2
Penggunaan Kelambu Pada Masyarakat

Penggunaan Kelambu	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
Menggunakan	36	60 %
Tidak Menggunakan	24	40 %

Analisis Bivariat

Tabel 3
Tabel Silang Penggunaan Kelambu dan Kejadian Penyakit Malaria

Karakteristik	Tidak Malaria (Orang)	Malaria (Orang)	Total Keseluruhan
Tidak Menggunakan Kelambu	10	14	24
Menggunakan Kelambu	17	19	36

Tabel 4
Penggunaan Kelambu Pada Masyarakat

	Value	Df	Asymp.Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	.180 ^a	1	.672	.793	.438	
Continuity Correction ^b	.025	1	.874			
Likelihood Ratio	.180	1	.671	.793	.438	
Fisher's Exact Test				.793	.438	

Dari hasil pengamatan pada metode analitik diatas didapatkan bahwa *p value* hasil perhitungan adalah 0,18 dengan *excat fischer* nya adalah 0,672.

Hal ini menandakan bahwa pada responden/sampel penelitian yang melibatkan warga Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

yaitu untuk penggunaan kelambu tidak berpengaruh ditandai dengan angka *p value* 0,18

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik kelompok umur responden yang memiliki jumlah paling banyak adalah 45 % atau 27 sampel hal ini dapat dikatakan merupakan hal yang sangat wajar bahwasanya pada kelompok umur diatas 50 tahun umumnya yang bekerja sudah memasuki masa pension ataupun sudah mengurangi volume pekerjaannya.

Untuk menghindari kelompok usia yang tidak produktif yang banyak berada di rumah sejatinya harus ada perlindungan khusus misalnya menggunakan penolak nyamuk yang dioleskan ataupun menggunakan kelambu pada saat tidur. Sehingga dapat mengurangi angka kejadian malaria terutama pada kelompok umur diatas 50 tahun. Selain itu pada kelompok umur diatas 50 tahun umumnya sudah mengalami penurunan kondisi kesehatan sehingga diperlukan pula pergerakan tubuh guna menunjang aktivitas pergerakan tubuh misalnya olahraga dipagi hari.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin jumlahnya lebih banyak terdapat pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 sampel (89 %). Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki laki adalah 11 orang atau sebanyak 19 % dari total keseluruhan sampel. Tidak jauh berbeda dengan karakteristik pada kelompok umur pada poin sebelumnya, pada jenis kelamin perempuan lebih banyak berada di rumah dikarenakan yang bekerja sebagian besar adalah kaum lelaki atau suami. Sehingga kelompok umur wanita lebih banyak dan lebih mungkin untuk mengalami kejadian malaria.

Hubungan Penggunaan Kelambu Dengan Kejadian Malaria

Hasil perhitungan secara analitik yang terdapat pada table. 4 didapatkan bahwa angka *p value* adalah 0.18 yang berarti melebihi batas 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan kelambu dengan kejadian malaria pada wilayah penelitian yaitu Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal sebagai contoh adalah karakteristik responden berdasarkan kelompok umur.

Tentunya kelompok umur yang lebih muda yaitu dibawah 20 tahun akan sedikit lebih kuat daya tahan tubuhnya dari serangan parasit malaria jika dibandingkan dengan kelompok umur yang lebih tua. Selain itu pula kelompok umur yang lebih muda lebih aktif bergerak ketika berada dirumah misalnya melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga, sedangkan kelompok umur

didas 50 tahun lebih rentan terkena penyakit malaria dikarenakan aktifitas nya cenderung pasif sehingga nyamuk anopheles lebih mudah untuk menyerang.

Selain daripada itu penggunaan kelambu yang pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kejadian malaria adalah kemungkinan untuk kelambu itu tidak digunakan secara terus menerus artinya pada saat tidur setiap hari menggunakan kelambu. Hal ini juga dapat mengakibatkan nyamuk pada saat tertentu masih memiliki kesempatan untuk menggigit manusia dan secara bertahap parasit berupa plasmodium pembawa penyakit malaria menularkan penyakit malaria tersebut. Yang juga dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu warga desa yang kehidupan sehari-hari sering bepergian ke tempat-tempat lain yang wilayah nya tidak terdapat ataupun sebaliknya wilayah yang ditetapkan sebagai endemis malaria, sehingga faktor penggunaan kelambu tidak berpengaruh. Selanjutnya adalah warga yang juga sebelumnya memang sudah memiliki riwayat penyakit malaria, sebelum dibagikan kelambu oleh puskesmas hanura sehingga pada saat-saat tertentu penyakit tersebut melalui plasmodium yang sudah tertanam didalam tubuh individu warga dapat kambuh dan menderita penyakit malaria.

Faktor selanjutnya adalah pemilihan dan penggunaan metodologi penelitian. Yang digunakan pada penelitian ini adalah metode cross sectional yang mana pengambilan sampel dan variable penelitian baik variable bebas maupun terikat pada waktu saat itu yang artinya kemungkinan keterkaitan ataupun hubungan antara penggunaan kelambu dan kejadian penyakit malaria pada waktu lampau tidak teridentifikasi dengan seksama. Akan lebih baik hasilnya jika yang digunakan adalah metodologi penelitian dengan cara case control guna menjangkau kasus yang lebih luas lagi dari segi waktu lampau apakah benar-benar penggunaan kelambu pada wilayah desa hanura benar benar memiliki hubungan atau tidak memiliki hubungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, kejadian Malaria di Desa Hanura pada saat penelitian adalah 27 responden atau 45 % dari persentase keseluruhan sampel sedangkan yang tidak mengalami kejadian penyakit malaria adalah 33 responden atau sebanyak 55 % dari persentase keseluruhan.

Pada variable penggunaan kelambu di Desa Hanura pada saat penelitian adalah 24 responden atau 40 % dari persentase keseluruhan sampel sedangkan yang tidak menggunakan kelambu adalah 36 responden atau sebanyak 60 % dari persentase keseluruhan, dengan ini analisis

terhadap hubungan antara penggunaan kelambu dengan kejadian malaria menghasilkan p value 0.18 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variable. Sebagai tambahan kelompok umur dengan persentase paling banyak pada sampel penelitian adalah <50 tahun sebanyak 45 % sampel penelitian atau 27 orang. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan merupakan persentase paling banyak pada sample penelitian yaitu 81 % atau sebanyak 49 orang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan saran kepada pihak terkait:

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metodologi penelitian case control agar dapat lebih tergambar hubungan antara variable bebas dan terikat, lalu supaya memperbanyak sampel penelitian agar lebih dapat mewakili penelitian.

Untuk Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan disarankan untuk menggunakan pakaian yang menutupi tubuh ataupun celana dan baju berlengan panjang pada saat malam hari terutama pada saat akan keluar rumah, menggunakan kelambu pada saat tidur di malam hari, menggunakan obat anti nyamuk baik berbentuk oles ke tubuh maupun berbentuk semprot, memindahkan kandang ternak agar tidak terlalu dekat dengan rumah karena kandang ternak merupakan area tempat berkumpul nyamuk, dan supaya membersihkan lingkungan dari tempat-tempat peristirahatan nyamuk misalnya kebun, semak-semak tumpukan-tumpukan barang bekas dan lain sebagainya. Kemudian mengusulkan kepada puskesmas Hanura supaya mensosialisasikan cara-cara mencegah penyakit malaria kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja puskesmas hanura, menentukan desa-desa dari yang paling rawan hingga yang tidak rawan untuk menentukan zona pencegahan penyakit malaria agar penanganan kasus malaria lebih terfokus, dan selalu melakukan penyuluhan terhadap pentingnya penggunaan kelambu pada masyarakat yang ada di wilayah kerja puskesmas hanura.

Dan mengusulkan pula kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran Mengalokasikan pendanaan yang lebih besar untuk penanggulangan penyakit malaria di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan, serta memberikan sosialisasi terhadap pencegahan malaria dengan menggunakan kelambu pada malam hari guna mencegah meningkatnya angka kejadian malaria.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Kepulauan Riau tahun 2007. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan;2008.
- WHO. Global Plan For Insecticide Resistance Management, In Malaria Vectors. Geneva: WHO; 2012.
- Kementerian Kesehatan Republik. Riset Kesehatan Dasar2010.Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;2010.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. Profil Dinas Kesehatan Kota Batam 2010-2012. Batam: Dinkes;2012.
- Kementerian Kesehatan Republik. Riset Kesehatan Dasar 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;2008.
- Misriah.Hubungan Perkebunan Salak Dengan Kejadian Malaria di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah tahun 2001 [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2001.
- Suharmasto. Faktor Lingkungan dan Prilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang, Tanjung Lengkyap, Talang Karet, Kabupaten OKU Tahun2000[Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2000.
- O'mera Wp, Bejon P, Mwangi TW, Okiro EA, PeshuN, Snow RW, etal. Effectofafallin malaria trans mission non morbidity and mortality in Kilifi, Kenya. The Lancet.2008;372(9649):1555- 62.
- Rustam.Faktor-faktor Lingkungan dan Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria Pada Penderita yang Mendapatkan Pelayanan di Puskesmas Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi [skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2002.
- SetiawatE.Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria pada masyarakat PuskesmasTanjung Uban Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan Tahun 2009 [skripsi]. Depok: Universitas Indonesia;2002.
- Palupi NW. Hubungan Keberadaan Perindukan Nyamuk dengan Kejadian malaria di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2010[Skripsi]. Depok: UniversitasIndonesia; 2010.
- AisyS.Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria pada Ibu Hamil di Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun2010. Depok: Universitas Indonesia; 2010.